

**LOCAL WISDOM DALAM PERUBAHAN MASYARAKAT
(Studi Atas Tradisi Balia Muslim Kaili di Kota Palu)**



Oleh:
Mubin
18200010207

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi Masyarakat Islam**

**YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-790/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : LOCAL WISDOM DALAM PERUBAHAN MASYARAKAT
(Studi Atas Tradisi Balia Muslim Kaili di Kota Palu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUBIN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010207
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61d3e9b20444d



Penguji II
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 61cba98a4f34d



Penguji III
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f5fc733d91b



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f7483026086

PERNYATAAN KEASLIAN

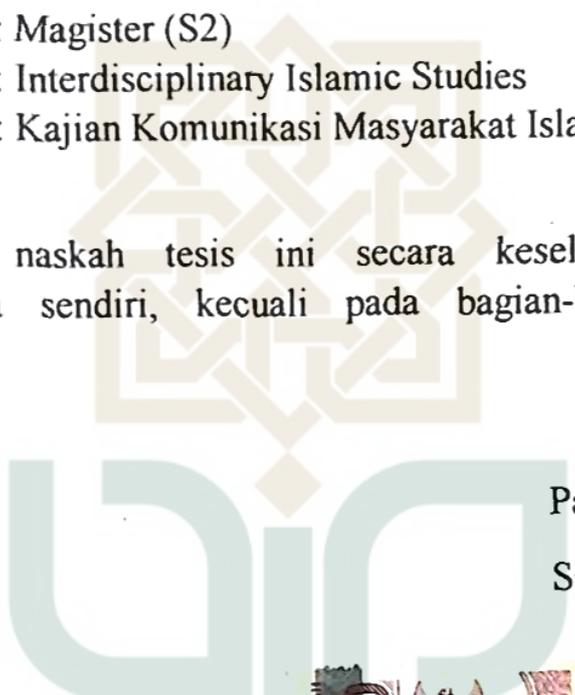
Yang bertanda tangan di bawah ini:

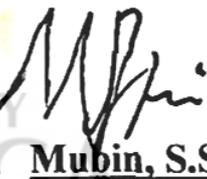
Nama : **Mubin**
NIM : 18200010207
Jenjang : Magister (S2)
Program Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam (KKMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palu, 12 Desember 2021

Saya yang menyatakan




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA
METERAI
TIMPEL
D2082AJX635121251
Mubin, S.Sos
NIM: 18200010207

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mubin**
NIM : 18200010207
Jenjang : Magister (S2)
Program Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam (KKMI)

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Palu, 12 Desember 2021

Saya yang menyatakan




Mubin, S.Sos

NIM: 18200010207

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***LOCAL WISDOM* DALAM PERUBAHAN MASYARAKAT
(Studi Atas Tradisi Balia Muslim Kaili di Kota Palu)**

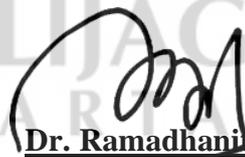
Yang ditulis oleh:

Nama : Mubin
NIM : 18200010207
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam (KKMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts* (M.A)

Walaikumsalam Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2021
Pembimbing



Dr. Ramadhania Mustika Sari

NIP: 19860607 201903 2018

MOTTO

“Dengan ilmu dan akhlak tercapai keinginan dan cita-cita”



PERSEMBAHAN

Karya akademik ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa selalu mendo'akan dengan kasih sayang dan keikhlasan serta support dan bimbingan yang tulus agar anak-anaknya kelak menjadi manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.
2. Kepada keluarga terdekat terutama saudara, kakak saya Munandar dan Wardana yang telah membantu secara moril maupun materil dengan dengan kasih sayang dan bimbingan yang tulus agar adiknya kelak menjadi seorang yang berkepribadian sukses.
3. Kepada guru-guru SDN Inti Desa Malei Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, SDN Inpres Karema, MTs dan MA Al-Chaeriyah Ma'arif Mamuju Sulawesi Barat, para Dosen di IAIN Palu Sulawesi Tengah yang telah turut serta membantu mendo'akan dan membimbing hingga bisa sampai pada tahap ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah turut terlibat dalam memberikan motivasi serta mengingatkan dalam kebaikan (Rahmat, Andi Ahmad, Risman, Fajar, Majid, Arham Panrang, Adi Nugroho) serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dan tidak lupa juga teman-teman kelas Kajian Komunikasi Masyarakat Islam, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman baru selama menempuh studi.
5. Untuk masyarakat kota Palu yang telah melibatkan diri. Khususnya Ustad Rizal, S.Pd.I.,M.Pd, Ka Sutrisno, Bapak Masran Lamohadi, Ibu Sunartin, yang telah membantu proses penelitian.

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang tradisi *Balia* sebagai *Local Wisdom* dari masyarakat Muslim etnik Kaili di kota Palu. Tradisi *Balia* merupakan tradisi lama dari etnik Kaili masih terus terwarisi antar generasi hingga saat ini. Tradisi ini diwujudkan dalam bentuk ritual upacara sesembahan *Balia* yang kental dengan paham animisme dan dinamisme. Praktek ritual ini dipahami sebagai sebagai upaya pengobatan yang dapat menyembuhkan suatu penyakit manusia yang berasal dari makhluk jahat. Masyarakat penganut *Balia* percaya bahwa segala bentuk penyakit manusia yang sulit disembuhkan melalui medis, mampu disembuhkan melalui pengobatan ritual *Balia*.

Studi ini dimaksudkan menjawab dua pertanyaan yang fokus pada penekanan kepada bagaimana kultus dan kontroversial tradisi *Balia* dalam kehidupan masyarakat muslim etnik Kaili di kota Palu. Serta Bagaimana eksistensi tradisi *Balia* dalam perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengeksplorasi tradisi *Balia* terkait, kultus, paham kontroversial dan eksistensi *Balia* yang masih menjadi praktek hingga saat ini.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan hasil analisis fakta terkait pengkultusan *Balia* yang menjadi sarana pengobatan masyarakat etnik Kaili yang dikenal ampuh dalam mengobati penyakit. Serta studi ini juga dimaksudkan bertujuan untuk memahami kondisi perkembangan tradisi *Balia* yang menjadi kontroveersial di masyarakat dan eksistensinya hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data empiris dan wawancara.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pertama, pengkultusan tradisi *Balia* dalam kehidupan masyarakat muslim etnik Kaili di kota Palu terjadi secara turun temurun. Dimana bentuk kepercayaan animisme dan dinamisme yang dianut pada ritual *balia* masih mengakar kuat hingga saat ini. Adapun jenis-jenis *Balia* yang masih di jalankan hingga saat ini yaitu, *balia Tampilangi Ulujadi*, *balia tampilangi Tomataeo*, *Balia Ntorudu*, *Balia Jinja*, *Balia Tomini*, *Balia Baliore*. Kedua, pemahaman masyarakat muslim etnik Kaili terhadap praktek *Balia*, terbagi atas tiga pandangan, *Pertama*, praktek pelaksanaannya sepenuhnya mengikuti ritual aslinya. *Kedua*, pelaksanaan tradisi ritualnya mengikuti aslinya namun aspek keyakinannya disandarkan kepada keyakinan Islam. *Ketiga*, praktek ritual serta keyakinannya dianggap menyimpang sehingga dianggap perlu untuk ditinggalkan. Ketiga, eksistensi *Balia* di pengaruhi oleh: *Pertama*, terjadi Islamisasi *Balia* yang berlaku dalam aspek lingkup spiritual. *Kedua*, Status tradisi sebagai kearifan lokal yang dianggap mempunyai peran dalam mengembangkan daerah melalui aspek peran kebudayaan. *Ketiga*, telah menjadi tradisi yang terus terwarisi antar generasi hingga saat ini.

Kata kunci: *Local Wisdom*, *Balia*, Perubahan Masyarakat Muslim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan transliterasi Arab-Indonesia pada tesis ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zâ'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mî'lm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

III. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

َ فعل	Fathah	Ditulis ditulis	A fa’ala
ِ نكر	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
ُ يذهب	Dammah	Ditulis ditulis	U Yazhabu

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis ditulis	Ā Tansā

3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Ī Tafshīl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Ū Uṣūl

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut

Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين،

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *din* Allah di bumi ini.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, tentu banyak pihak yang memberikan sumbangsih berupa moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga pada:

1. Ayahanda Hasanuddin Labidi dan Ibunda Ganima Basir yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendo'akan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Kepada saudara-saudara saya Munandar dan Wardana yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi serta bantuan moril maupun materil selama proses studi. Dan Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku ketua program studi dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku sekretaris program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen Fakultas Pascasarjana, Program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Khususnya Konsentrasi Kajian Komunikasi Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Dr. Ramadhanita Mustika Sari, Beliau adalah dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penulisan tesis, sehingga karya tulis ilmiah ini bisa diselesaikan.
7. Ustad Dr. Adam, M.Pd., M.Si Beliau yang telah banyak memberikan nasihat serta pilihan jalan bagi penulis dengan penuh pengertian dan kebijaksanaan agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman Prodi IIS dan KKMI angkatan 2018-2019 yang menjadi tempat bertukar pikiran dan pengalaman selama penulis menempuh studi magister. Semoga kemudahan selalu mengiringi langkah kita semua.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan-kebaikan tersebut menjadi amal di akhirat kelak. Amiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya, hanya kepada Allah swt., semua urusan dikembalikan dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah swt meridhai dan dicatat sebagai amal kebaikan. Amiin.

Yogyakarta, 12 Desember 2021

Penyusun,

Mubin

NIM: 18200010207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT KAILI DI KOTA PALU	
A. Sejarah Etnik Kaili di Kota Palu	25
B. Kehidupan Sosio-Kultural Masyarakat Kaili	28
1. Sistem Kepercayaan.....	29
2. Islam di Kota Palu.....	31

C. Letak Geografis dan Perubahan Sosial.	36
D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan	38
E. Sistem dan Tata Sosial	42
BAB III: KULTUS <i>BALIA</i> DAN KONTROVERSIAL MASYARAKAT	
MUSLIM KAILI DI KOTA PALU	
A. Sejarah Adat <i>Balia</i>	44
B. Ritus Dalam Tradisi <i>Balia</i>	47
1. Paham dan Keyakinan.....	52
2. <i>Balia</i> Sebagai Pengobatan Tradisional.....	60
C. Kontroversial <i>Balia</i> Terhadap Mayoritas.....	62
BAB IV: TRADISI <i>BALIA</i> DALAM PERUBAHAN MASYARAKAT	
MUSLIM KAILI DI KOTA PALU	
A. <i>Balia</i> dan Perubahan Sosial Muslim Etnik Kaili Perspektif Evolusionisme Organik	67
B. Islamisasi Kepercayaan <i>Balia</i>	70
C. Eksis Di Ruang Publik	75
1. Tinjauan Aspek Ekonomi Masyarakat	78
2. Peran Sebagai Kebudayaan Daerah	82
D. <i>Balia</i> dan Konflik.....	86
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palu merupakan salah satu daerah yang memiliki peristiwa penting dari sejarah peradaban agama-agama di Indonesia.¹ Pasca terjadinya bencana alam Palu pada tanggal 28 September 2018, terjadi kekisruhan yang dilatar belakangi oleh agama lokal sehingga menyebabkan konflik di tengah penduduk masyarakat muslim kota Palu. Konflik ini berlangsung dalam dua aspek korelasi yang berbeda dan muncul secara bersamaan yaitu konflik horizontal dan vertikal.²

Konflik horizontal menuai atas perselisihan yang terjadi antar sesama warga kota Palu yang berbeda spekulasi dalam menanggapi penyebab peristiwa bencana alam di kota Palu. Konflik ini terbagi menjadi dua kubu yaitu; *pertama*, terdiri dari masyarakat tipe mental agamis, yang menyanggah keyakinan secara totalitas pada prinsip-prinsip ke-islaman

¹ Bukti kota Palu menjadi salah satu wilayah yang mempunyai peristiwa penting dari sejarah peradaban agama-agama di Indonesia bisa dilihat dari jejak sejarah ulama penyebar Islam di kota Palu bernama Syek Abdullah Roqi atau digelar dengan sebutan Datokarama asal Minangkabau. Makam Datokarama bertempat di wilayah kampung Lere kota Palu. Hingga saat ini Gelar Datokarama digunakan menjadi salah satu nama kampus (UIN Datokarama) di kota Palu. Selanjutnya jejak Al-Habib Idrus bin Salim Aljufri atau dikenal sapaan Guru Tua. Pendiri Yayasan Pendidikan Al-Khairaat yang berperan dalam menyebarkan Islam di Sulawesi Tengah. Hingga hari ini mempunyai banyak murid dan beberapa cabang Al-Khairat yang tersebar di Indonesia. Tidak hanya itu, aspek lain dari peristiwa konflik agama juga menjadi peristiwa penting di kota Palu. diantaranya seperti perselisihan antara Islam dan Kristen, penembakan pendeta Susianti Tinulele saat berkhotbah di gereja Effatha jalan Banteng Kecamatan Palu Selatan pada minggu 18 Juli 2004. Bom diledakan di gereja dan pasar Maesa tahun 2011. Untuk lebih jelas lihat dalam Saprillah, "Penyuluh Agama Dan Isu Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Palu," *Al-Qolam* 22, No. 2 (2016), 155.

² Heyder Affan. "Gempa Palu: Antara Hukuman Tuhan dan Penjelasan Ilmu Pengetahuan". www.bbc.com. Diakses 6 Juni 2020.

sehingga memunculkan kepercayaan yang menganggap bahwa segala bentuk musibah yang menimpa manusia tidak terlepas dari produk manusia itu sendiri. Versi ini mengakui bencana alam Palu terjadi akibat korelasi yang kuat dengan tindakan manusia.

Kedua, berasal dari masyarakat yang bukan tipe mental agamis. Kelompok ini mempunyai pandangan yang berbeda dari pendapat sebelumnya. Mereka memiliki kepercayaan yang disandarkan pada aspek ilmu pengetahuan Saintifik. Suatu pengakuan tentang peristiwa alam yang terjadi pada manusia adalah disebabkan oleh faktor geologis. Ketika kondisi alam mengalami ketidakaturan maka akan berdampak pada aspek stabilitas lingkungan dan akan ikut mempengaruhi kondisi kehidupan manusia. Versi ini mengakui bahwa bencana alam yang terjadi di kota Palu merupakan ketetapan dari fenomena alam.

Konflik selanjutnya terjadi secara vertikal yang melibatkan pertikaian antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam kasus ini Walikota Palu menjadi sasaran utama konflik oleh masyarakat umum. Pasca bencana alam Palu, muncul berbagai protes oleh penduduk warga kota Palu dari kalangan umat muslim terhadap pihak pemerintah dalam menanggapi pelaksanaan tradisi *balia* yang digelar melalui ajang Festival Palu Nomoni.³ Bahkan

³ Festival Palu Nomoni merupakan agenda tahunan pemerintah kota Palu masa pemerintahan Drs. Hidayat M.si bersama Sigit Purnomo yang didukung oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulawesi Tengah serta Kementerian Pariwisata. Pelaksanaan kegiatan Palu Nomoni digelar selama tiga hari yang menampilkan berbagai pertunjukan seni dan budaya seperti seruling tradisional kolosal Lalove dan panggung tradisional gimba serta adat *balia* sebagai tradisi lokal dari suku Kaili. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melestarikan kebudayaan lokal dan mempromosikan wisata daerah ke masyarakat umum. Untuk lebih jelas lihat dalam Festival Indonesia, "Festival Pesona Palu Nomoni 2018". <https://festival-indonesia.id/festival/Festival-Pesona-Palu-Nomoni-2018>. Diakses 09 Agustus 2021.

program pemerintah tersebut mendatangkan banyak justifikasi negatif dari banyak pihak. Sikap pemerintah sebagai kontrol sosial, merealisasikan tindakan yang dinilai tidak selaras dengan tradisi pemahaman yang dianut oleh masyarakat dominan di kota Palu.

Semenjak kegiatan festival Palu Nomoni diselenggarakan, yang digelar secara rutin setiap tahunnya mulai sejak tahun 2016 hingga 2018, menurut keyakinan masyarakat setempat akibat pelaksanaan program tersebut telah banyak mendatangkan peristiwa alam yang langka di wilayah kota Palu dan sekitarnya. Pada tahun 2016 terjadi gempa bumi di dua daerah yaitu Bora dan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian pada pelaksanaan tahun 2017 terjadi peristiwa angin kencang dan hujan deras di wilayah Talise kota Palu. Sementara di tahun 2018 adalah puncak terjadinya bencana alam Gempa Bumi yang berkekuatan 7,4 skala richter, menyusul tsunami dan likuifaksi yang melanda di tiga wilayah yakni kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Sigi.⁴ Sehingga menyebabkan kerusakan berat pada pembangunan infrastruktur, kelumpuhan sektor ekonomi, kedaruratan sistem pendidikan, kerusakan rumah warga dan fasilitas umum lainnya hingga korban tewas mencapai 2.081 orang.⁵

⁴ Tim CNN, "Protes Warga Palu Untuk Festival Palu Nomoni Era Pasha Ungu". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181008063504-20-336500/protes-warga-palu-untuk-festival-nomoni-era-pasha-ungu>. Diakses 08 Agustus 2021.

⁵ Hendra Friana, "BNPB: Jumlah Korban Bencana di Palu dan Donggala Jadi 2.081 Jiwa". <https://tirto.id/bnpb-jumlah-korban-bencana-di-palu-dan-donggala-jadi-2081-jiwa-c8GR>. Diakses 20 Juni 2020

Bencana alam yang muncul seiring menimpa warga kota Palu, di percaya oleh ummat muslim mayoritas mempunyai relevansi atas pelaksanaan kegiatan Festival Palu Nomoni.⁶ Pasalnya dalam pelaksanaan festival tersebut, dinilai mengandung unsur syirik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota Palu saat ini.⁷

Pada penyelenggaraan kegiatan Palu Nomoni mempraktekan pelaksanaan tradisi *Balia* yang bertentangan terhadap aspek keyakinan masyarakat muslim kota Palu.⁸ Tradisi ini sebenarnya merupakan praktek kebudayaan terdahulu yang telah lama hilang ditengah pemahaman masyarakat umum etnik Kaili. Namun oleh otoritas setempat berusaha dihidupkan kembali sebagai salah satu agenda pengembangan daerah. Akibatnya atas pelaksanaan tradisi lokal inilah yang menjadi akar perdebatan konflik dalam masyarakat pasca bencana alam di kota Palu.

Tradisi *Balia* merupakan ritual kepercayaan lokal oleh etnik Kaili dalam rangka upaya pengobatan suatu penyakit. Tradisi ini di percaya mempunyai kekuatan yang supranatural yang mampu mengobati berbagai penyakit apapun yang diderita oleh manusia. Ritual ini dimaksudkan sebagai bentuk komunikasi oleh manusia kepada makhluk gaib yang

⁶ Heyder Affan. "Gempa Palu: Antara Hukuman Tuhan dan Penjelasan Ilmu Pengetahuan". www.bbc.com. Diakses 6 Juni 2020

⁷ Menurut catatan Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah Jumlah penduduk agama Islam di kota Palu berjumlah 326.350. Untuk lebih jelas lihat data akun Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada BAB Data Pemeluk Agama Islam di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020. <https://sulteng.kemenag.go.id/halaman/detail/data-keagamaan>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021.

⁸ Wisata Palu, "Mengenal Adat Balia Suku Kaili". <https://wisatapalu.com/mengenal-adat-balia-suku-kaili>. Diakses 20 Juni 2020.

diyakini sebagai leluhur mereka agar dapat menolong dari suatu malapetaka atau menyembuhkan penyakit yang diderita oleh manusia.

Secara kronologis, bentuk kehidupan orang-orang terdahulu di Indonesia masih jauh dari perdaban ilmu pengetahuan. Sehingga kapasitas pemahaman masyarakatnya termasuk di kota Palu sangat terbatas dalam memahami fenomena alam. Dengan kondisi demikian, masyarakat etnik Kaili banyak dilingkupi paradigma mitos atau cerita mistis. Hal ini dalam pandangan Strauss mengatakan bahwa keberadaan suatu mitos di tengah masyarakat terjadi dalam rangka mengatasi berbagai problem di dalam masyarakat yang tidak terpahami secara empiris pada nalar manusia.⁹ Eksistensi ritual *balia* dimaksudkan menjadi salah satu upaya pemecahan masalah di tengah kehidupan masyarakat etnik Kaili di masa lampau. Pada akhirnya tradisi ini mendarah daging ditengah masyarakat suku Kaili yang terepresentasikan melalui adat *balia*.

Sistem kepercayaan ini dianut oleh orang-orang terdahulu sebelum Islam dikenal oleh etnik Kaili. Suku Kaili meyakini tradisi *balia* sebagai tindakan yang mengandung nilai kesakralan sekalipun setelah Islam menyebar dan menyelimuti paham keyakinan di kalangan etnik Kaili. Itulah sebabnya sistem kepercayaan lama ini masih tetap ada dan dilaksanakan hingga saat ini.

Setelah pemerintahan Drs. Hidayat pada tahun 2015 hingga 2020, tradisi *balia* dihidupkan kembali melalui ajang pentas kebudayaan dalam

⁹ Ahimsa Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss* (Yogyakarta: Galang, 2001), 268.

skala global sebagai upaya pelestarian unsur kearifan lokal yang berciri khas dari suku Kaili. Praktek *Balia* menjadi pentasan dalam ajang kegiatan festival Palu Namoni. Kegiatan ini merupakan program kebudayaan pemerintah yang di gelar hampir setiap tahunnya. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai salah satu upaya mengenalkan dan mengembangkan budaya lokal kepada publik secara luas yang ada di Indonesia. Kegiatan inipun berhasil dilaksanakan selama tiga Kali. Hingga mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia bahkan wisatawan dari manca negara untuk menyaksikan kegiatan festival tersebut.

Sejak pertama kalinya Palu Nomini direalisasikan, kondisi masyarakat telah menuai pro-kontrak di tengah kalangan muslim dalam menanggapi program tersebut. Sikap Walikota Palu sebagai lembaga eksekutif dan penanggung jawab program pengembangan daerah, dinilai menyimpang dari tradisi muslim secara umum. Kritikan oleh masyarakat kepada pemerintah dilontarkan secara keras dan bergejolak setelah peristiwa bencana alam menimpa kota Palu.¹⁰

Polemik tradisi *balia* dalam proses pelaksanaan Festival Palu Nomini di kota Palu, telah lama diserukan oleh masyarakat muslim setempat sebagai suatu paham tradisi yang bertolak belakang dengan sistem kepercayaan agama Islam yang dianut oleh masyarakat suku Kaili saat ini. Tindakan

¹⁰ Di perkirakan dana kerugian akibat bencana alam di kota Palu mencapai 13,82 triliun rupiah. Untuk lebih jelas liat dalam Sutopo Purwo Nugroho, Kerugian Dan Kerusakan Dampak Bencana DI Sulawesi Tengah Mencapai 13,82 Trilyun Rupiah.” Kerugian dan Kerusakan Dampak Bencana di Sulawesi Tengah MencapaiI 13,82 Trilyun Rupiah - BNPB. Diakses 13 Agustus 2021.

pelarangan tersebut telah dilakukan baik secara individu yang dibentuk oleh spekulasi masyarakat akan penyimpangan pada ritual *balia*. Bahkan respon oleh kelompok-kelompok ormas Islam yang menyerukan bahaya tradisi tersebut. Namun otoritas setempat memiliki kebijakan yang kuat sehingga upaya-upaya preventif yang dilakukakn oleh masyarakat kota Palu tidak tercapai. Hingga menjadi ajang pentasan pada kegiatan publik.

Tradisi kebudayaan tersebut yang masih kental dengan sistem kepercayaan animisme dan dinamisme. Telah menjadi praktek ritual pada etnik Kaili yang masih terus terwarisi antar generasi. Meskipun pada faktanya Islam telah berkembang secara signifikan ditengah masyarakat etnik Kaili, namun tradisi *Balia* dalam prakteknya masih tetap dilakukan hingga saat ini. Terutama pada kelompok masyarakat yang tergolong masih mempunyai status pendidikan rendah dan memiliki wawasan ke-Islaman yang minim. Kelompok ini sebagian besar bermukim di wilayah-wilayah pedalaman di bawah kaki gunung Gawalise.

Ekspansi Islam dalam penyebarannya ditengah masyarakat etnik Kaili saat ini, menjadi dasar utama atas penilaian penyimpangan tradisi *balia* di kota Palu. Kebudayaan lama yang dinilai sesat tersebut dianggap telah menjadi tindakan historis sebagai sebuah alur kehidupan paradigma manusia dalam memandang realitas dunia. Namun pada realitasnya, kondisi masyarakat tidak mengalami perubahan secara utuh meskipun setelah agama muncul. Semnatara agama adalah pedoman sebagaimana dilihat oleh sejumlah ahli, dapat dipandang sebagai instrument ilahiah untuk memahami

dunia. Jika pendapat semacam ini bisa dibenarkan, maka Islam jika dibandingkan dengan agama lain, sebenarnya merupakan agama yang paling mudah untuk menerima premis ini. Dasar utamanya terletak pada ciri Islam yang paling menonjol, yaitu sifatnya yang hadir dimana-mana. Ini dalam pengertian bahwa, dimana-mana kehadiran Islam memberikan panduan moral yang benar bagi manusia.

Persepsi semacam ini mendorong para pemeluknya untuk percaya bahwa Islam mencakup cara hidup yang total. Bahkan sebagian orang Islam ada yang mempunyai anggapan kuat bahwa Islam merupakan totalitas yang menawarkan pemecahan terhadap seluruh persoalan kehidupan.¹¹ Dengan kata lain agama adalah kosmisasi dalam suatu cara yang keramat (sakral) yang maksudkan sebagai kualitas kekuasaan yang misterius dan menajubkan bukan dari manusia tetapi diyakini berkaitan dengan obyek-obyek pengalaman tertentu.¹²

Kepercayaan atas *Balia* di tengah pemahaman masyarakat muslim Kaili pada pelaku *balia* saat ini, mengalami pergeseran seiring setelah adanya peristiwa bencana alam di kota Palu. Perubahan tersebut terjadi tidak secara total. Jejak peristiwa alam membuat perubahan pada kondisi pemahaman masyarakat etnik Kaili dalam memahami ritual animisme tersebut. Sementara dalam pihak yang lain masih melaksanakan tradisi *balia* sebagai suatu warisan yang otentik dan masih terus dipertahankan sampai saat ini.

¹¹ Nurcholish Madjid, dkk, *Agama dan Dialog antar Peradaban* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), 82.

¹² Peter Berger, *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*, Terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), 32.

Proses perkembangan dari tradisi *balia* di kota Palu memiliki relevansi pada aspek pengembangan daerah. Identitas *balia* sebagai kearifan lokal dari etnik Kaili berdasarkan bentuk kepercayaan dan seni kebudayaan merupakan fenomena yang unik yang dimiliki oleh daerah kota Palu. Dua aspek tersebut bisa menjadi obyek yang potensial dalam menunjang kesejahteraan penduduk di kota Palu selama bisa dipilih dan dipilah dengan baik. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba mengkaji dan mendeskripsikan tentang perkembangan dari tradisi *balia* dan peranannya bagi kehidupan masyarakat muslim Kaili termasuk pada aspek pertumbuhan ekonomi serta perubahan-perubahannya di tengah masyarakat muslim Kaili saat ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kultus dan kontroversial tradisi *Balia* dalam kehidupan masyarakat muslim etnik Kaili di kota Palu?
2. Bagaimana eksistensi tradisi *Balia* dalam perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk:

- a. Menjelaskan kultus dan kontroversial tradisi *Balia* dalam kehidupan masyarakat muslim etnik Kaili di kota Palu.
- b. Mengetahui eksistensi tradisi *Balia* dalam perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan, terutama pengetahuan tentang teori Auguste Comte yang ia kembangkan pada masanya dan relevansinya terhadap perubahan sosial saat ini khususnya mengenai tradisi ritual *Balia* dalam kehidupan masyarakat suku Kaili di kota Palu.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep teori yang sudah pernah ada baik secara teori antropologi maupun sosiologi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti; sebagai sarana informasi dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam melihat fenomena perubahan sosial saat ini.
- 2) Bagi civitas akademika; diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai kondisi kebudayaan di Indonesia khususnya tradisi dalam kehidupan masyarakat etnik Kaili sehingga menjadi sebuah bahan pedoman dalam mengkaji isu-isu terkait yang dapat berguna pada aspek keilmuan lainnya maupun dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis yang mengkaji tradisi lokal pada etnik Kaili berkaitan dengan penelitian ini diantaranya;

1. H. Sidik, Penelitian etnografi yang dia lakukan sejak 2014 hingga akhir tahun 2018 yang pada akhirnya melatar belakangi terbitnya buku Tradisi Balia (Suatu Analisis Teo-Sosiologis). Dalam kajiannya banyak membahas tentang ritual pelaksanaan adat balia serta sikap masyarakat lokal terhadap praktek budaya tersebut. Objek penelitiannya bertempat di 3 kecamatan mencakup wilayah Palu timur, Palu Barat dan Ulujadi. Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi balia terhadap masyarakat Kaili di kota Palu. Adapun faktor-faktor tersebut dia tinjau melalui aspek Agama, Ekonomi dan Sosial Budaya.
2. Darlis Dawing, Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran Dalam Tradisi *Balia* Di Kota Palu Sulawesi Tengah).¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bentuk interaksi etnik Kaili terhadap Alquran dalam tradisi *Balia* di kota Palu. Penelitian ini berusaha mengungkap motif yang membentuk motivasi masyarakat Kaili dalam melakukan ritual tersebut. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa interaksi masyarakat etnik Kaili terhadap Alquran dalam pelaksanaan tradisi Balia muncul dalam tiga fase yakni, di awal proses

¹³ Darlis Dawing, "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu Sulawesi Tengah)," *NUN* 3, No. 1 (2017), 61-87.

Balia, di tengah dan di akhir prosesi Balia. Sementara motivasi atas interaksi tersebut didasari semangat keislaman dan adaptasi budaya asimilasi nilai-nilai Alquran kedalam tradisi.

3. Penelitian Fitri Nurfani, Makna Simbolik Upacara Adat Balia Baliore Pada Suku Kaili (Kajian Semiotika).¹⁴ Kajian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan etnik Kaili khususnya pada tradisi Balia Baliore suku Kaili. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa terdapat sembilan tahapan dalam pelaksanaan upacara adat Balia Baliore yang masing-masing tahapannya memiliki simbol verbal dan non verbal yang sarat dengan makna.
4. Penelitian Agustan, Fenomena Tanda Dalam Mantra Balia Suku Kaili Di Sulawesi Tengah: Kajian Metasemiotika.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna tanda dalam mantra tradisi Balia suku Kaili. Hasil temuannya menyimpulkan fenomena tanda dalam tradisi Balia terdiri atas tiga yakni, (1) bentuk tanda dalam mantra Balia yaitu bentuk tanda dalam mantra tuturan, nyanyian, mantra awal, mantra tengah dan mantra akhir. (2) fungsi tanda dalam mantra Balia terdiri atas tiga fungsi yaitu, fungsi sugestif, fungsi estetik dan fungsi mistis. (3) makna tanda dalam mantra Balia dianalisis beberapa kalimat yang dituturkan atau di nyanyikan oleh Tina Nuabalia atau Sando.

¹⁴ Fitri Nurfani, "Makna Simbolik Upacara Adat Balia Baliore Pada Suku Kaili (Kajian Semiotika)," *Bahasantodea* 4, No. 3 (2016), 82-91.

¹⁵ Agustan, "Fenomena Tanda Dalam Mantra Balia Suku Kaili Di Sulawesi Tengah: Kajian Metasemiotika," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4, No. 4 (2019), 116-131.

5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Misnah, Identifikasi Gerakan Fisik Pada Kebudayaan Lokal (Balia) Sebagai Bagian Dari Kajian Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sulawesi Tengah.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penelusuran terhadap gerakan fisik dalam pelaksanaan tradisi Balia sebagai gerakan yang dapat memberikan manfaat kesehatan yang menjadi kajian pembelajaran sejarah lokal pada etnik Kaili di Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi gerakan fisik pada tradisi Balia terdapat pada gerakan *Notaro* sebagai wujud motivasi terhadap pasien yang disembuhkan. *Notaro* merupakan kajian dalam proses pembelajaran sejarah lokal yang terwarisi melalui pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Teori perubahan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Evolucionisme Organik yang dikemukakan oleh Auguste Comte. Dalam asumsinya ada 3 (tiga) tahapan dalam proses perkembangan sosial. Masing-masing tahapan tersebut adalah Teologis, Metafisis, dan Positivistik.¹⁷

Tahap Teologis adalah priode dimana manusia berfikir bahwa semua fenomena alam diciptakan oleh zat adikodrati. Pada tingkatan ini manusia menyangkan keyakinannya pada kekuatan gaib (supranatural) dan segala

¹⁶ Misnah, "Identifikasi Gerakan Fisik Pada Kebudayaan Lokal (Balia) Sebagai Bagian Dari Kajian Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sulawesi Tengah," *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education* 8, No. 1 (2020), 22-30.

¹⁷ Graham C. Kinloch, *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, terj. Dadang Kahmad (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 74.

kejadian didunia dianggap sebagai kehendak kekuatan gaib tersebut. Dalam tahap teologis ini, Comte membagi lagi menjadi tiga tingkatan yaitu; *pertama*, Fetishme adalah bentuk kepercayaan manusia yang disandarkan kepada benda atau tempat keramat seperti jimat, pohon, bintang. Kepercayaan ini merupakan taraf awal era teologis umat manusia. Pada kondisinya manusia membayangkan semua benda diluar dirinya dihidupkan oleh kekuatan yang sama dengan kekuatan yang menghidupkan dirinya sedangkan perbedaannya berada aspek pada entitasnya.

Kedua, politeisme adalah sikap pemujaan yang disandarkan kepada kepercayaan dewa-dewa. Dalam priode ini, muncul kehidupan kota, pemilikan tanah menjadi institusi sosial, melahirkan sistem kasta dan berperang menjadi salah satu cara untuk menciptakan kehidupan politik yang langgeng dan progresif. *Ketiga*, monoteisme adalah bentuk kepercayaan yang disandarkan pada keesaan tuhan. Priode ini ditandai oleh dominasi kehidupan militer dan berkembangnya lembaga perbudakan.

Tahap Metafisis, merupakan priode transisi dari tingkatan teologis menuju positivistik. Prinsip-prinsip fundamental tentang realitas dipahami dengan nalar. Abstraksi-abstraksi yang dipersonifikasikan dan dilihat sebagai penyebab (kausal). Pada kondisi ini, manusia mengasumsikan fikiran bukan ciptaan adikodrati, namun ciptaan dari kekuatan yang abstrak. Sesuatu yang benar-benar dianggap ada yang melekat didalam diri seluruh manusia dan mampu menciptakan semua fenomena. Lebih dari tuhan, alam

menjadi faktor penyebab utama dari alam semesta. Hukum abstrak, lebih dari hukum tuhan, menjadi alat penjelas sesuatu fenomena.

Tahap positivistik, yaitu tahapan terjadinya perkembangan pengetahuan yang nisbi dan telaah terhadap hukum-hukum gejala. Pada tahap ini manusia tidak lagi mencari ide-ide absolut yang mentakdirkan alam semesta dan yang menyebabkan fenomena. Namun mencari hukum-hukum yang menentukan fenomena. Priode ini manusia membangun kepercayaan berdasarkan bukti empiris, pengamatan, perbandingan dan eksperimen. Nalar dan pengamatan menjadi alat utama dalam berfikir. Pada akhirnya akan lahir tata masyarakat yang ideal dimana faktor-faktor materiil, pikiran dan moral akan digabungkan dengan tepat untuk mencapai kesejahteraan maksimum umat manusia.¹⁸

Adapun penyebab yang mempengaruhi tingkat kemajuan manusia dalam pandangan Comte terbagi menjadi 3 (tiga) faktor. Pertama, rasa bosan yang dimiliki oleh manusia mengiring manusia untuk menggunakan kecakapannya secukupnya dalam meningkatkan dan memantapkan proporsi aktivitas hakiki setiap kecakapannya. Comte melihat hirarki kebutuhan manusia, sekali kecakapan yang lebih rendah telah digunakan, maka manusia akan terdorong untuk melakukan kecakapannya yang lebih tinggi. Semakin besar kemampuan yang lebih tinggi yang digunakan, semakin tinggi tingkat kemajuannya.

¹⁸ Auguste Comte, *The Positive Philosophy Of Auguste Comte*, (New York: Cambridge University Press, 2009), II:.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kemajuan adalah lamanya umur manusia. Jika umur manusia meningkat kekuatan konservatisme akan semakin berpengaruh, menghambat laju perubahan. Sebaliknya umur yang pendek akan sama merepotkan dengan umur yang terlalu panjang, memberikan terlalu banyak kekuatan pada naluri pencipta. Oleh karena itu ada kepanjangan umur optimum untuk tingkat kemajuan optimum. Dan setiap peningkatan atau penurunan umur rata-rata, hingga taraf tertentu akan mempengaruhi tingkat kemajuan.

Faktor ketiga adalah aspek demografi pertumbuhan penduduk secara alamiah. Pengaruhnya terhadap percepatan kemajuan, melebihi faktor lain manapun. Yang dimaksud Comte dengan peningkatan jumlah penduduk ini, selain jumlah adalah tingkat kepadatannya. Semakin tinggi konsentrasi penduduk disuatu tempat tertentu, akan menimbulkan keinginan dan masalah baru, karena itu akan memunculkan cara-cara baru untuk mencapai kemajuan.¹⁹

Dalam tesis ini akan menggunakan ketiga tahapan perkembangan sosial tersebut yaitu tahapan Teologis, Metafisik dan Positivistik. Dan tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia dalam menuju kemajuan yaitu faktor naluri kebosanan, faktor umur dan demografi pertumbuhan penduduk secara alamiah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan hasil observasi di lapangan kemudian mengkaji dan

¹⁹ Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),76.

menganalisis fakta secara sistematis serta menginterpretasikan data dari subyek secara ilmiah.²⁰ Metode penelitian ini berusaha mengkaji dan memahami makna dari individu atau suatu kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²¹ Nantinya akan ada penjabaran-penjabaran naratif terhadap berbagai argumentasi, wacana, dan pemecahan masalah (*problem solving*) terkait dengan masalah yang dibahas. Di samping itu, penelitian kualitatif memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Mulai dari pengalaman masyarakat sejarah, kebiasaan hidup hingga sistem kepercayaan masyarakat setempat. Menurut Idrus, metode kualitatif merupakan cara memahami suatu peristiwa kehidupan manusia secara mendalam, menyeluruh dan holistik.²³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan ini bersifat total, dalam artian tidak bertujuan untuk membenarkan atau menyalahkan hal-hal yang bertentangan sekalipun terkait dengan tradisi maupun kepercayaan di masyarakat. Penjelasan ini berdasarkan atas latar belakang setiap manusia yang berbeda, baik itu

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 30.

²¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

²² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), 36.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 28, 35.

pendidikan, sosial maupun kebiasaan di masyarakat.²⁴ Oleh sebab itu, pendekatan ini hanya digunakan untuk menguraikan gejala-gejala yang muncul dari tradisi ritual *balia* yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat muslim Kaili di kota Palu. Demikian penjelasan mengenai tradisi *balia* dipaparkan sesuai dengan keyakinan dan pemahaman masyarakat setempat.

2. Lokasi Penelitian

Masyarakat suku Kaili yang berada di wilayah kota Palu Sulawesi Tengah, tidak seluruhnya menjadi obyek penelitian ini, namun peneliti hanya memfokuskan pada wilayah Kecamatan Tawaili, Palu Barat dan Ulujadi. Dengan pertimbangan, tradisi Ballia wilayah tersebut juga masih dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat muslim lokal. Selain itu, kondisi masyarakat muslim Kaili di wilayah ini memiliki konstruksi masyarakat yang lebih signifikan pada aspek pendidikan dan keagamaan masyarakat.

3. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini baik bersifat data primer maupun data sekunder, di peroleh melalui beberapa sumber. Data primer penelitian ini adalah data penelitian yang dihasilkan secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara), seperti data yang diperoleh dari

²⁴ Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, cet 1 (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), 99-102.

informan meliputi masyarakat setempat hingga pihak-pihak terkait lainnya.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak memiliki batasan pada aspek ruang dan waktu. Jenis data ini meliputi hasil informasi atau data yang sudah tersedia dengan jenis obyek pembahasan yang sama dan terkait seperti dari buku, ensiklopedi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah dihasilkan oleh orang lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan melalui petunjuk umum wawancara. Oleh sebab itu, peneliti akan membuat rumusan pertanyaan dan mengurutkan sesuai dengan kondisi informan. Metode ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pemaknaan *Balia* dapat menkonstruksi sistem kepercayaan masyarakat suku Kaili di Palu Sulawesi Tengah.

Pihak-pihak yang akan terlibat sebagai informan dalam wawancara penelitian ini adalah tokoh dan masyarakat suku Kaili yang menganut agama Islam sebagaimana etnik Kaili muslim yang dimaksud dalam penelitian ini. Saat proses wawancara, peneliti melakukan wawancara secara formal maupun non formal melalui

media daring dengan menggunakan alat perekam agar mempermudah mengingat kembali hasil wawancara.

b. Observasi

Tehnik penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan di lapangan dan mencatat segala peristiwa yang terjadi berupa data-data untuk melengkapi data hasil wawancara. Observasi ini digunakan sebagai tehnik memperoleh data terkait peristiwa yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Melalui tehnik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat berbagai peristiwa yang terjadi. Observasi ini dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Kaili di kota Palu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data-data variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, prasasti, rapat, surat kabar, legenda dan sebagainya.²⁵ Tindakan ini sebagai tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan atau gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun istilah lain dari dokumentasi yang sering digunakan adalah studi kepustakaan atau *library research* yang meliputi berbagai sumber seperti arsip, dokumen atau catatan-catatan yang mengenai objek yang akan diteliti.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengkaji data-data mengenai perubahan arus masyarakat pada etnik Kaili di kota Palu.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Analisis Data Interaktif Model Miles Dan Huberman*. Dalam perspektif Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahapan, yaitu:²⁶

1. Reduksi data atau *data reduction* merupakan proses pemilihan hal-hal pokok yang memfokuskan pada perkara yang memiliki urgensi, serta mencari tema dan pola yang terkait. Tujuan dari hal ini agar peneliti menemukan gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami data-data yang telah terjaring (dikumpulkan) dan data yang belum terjaring. Tahap ini merupakan tahap yang mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*). Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan semacamnya. Melalui penyajian data ini, maka akan memudahkan dalam memahami masalah yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 334-343.

sedang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan persoalan yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah temuan baru atau suatu hasil kajian yang belum pernah ada sebelumnya. Sementara hasil Temuan dapat berupa tindakan deskriptif mengenai suatu obyek tertentu yang sebelumnya masih berstatus ambigu, sehingga setelah dilakukan penelitian, informasinya menjadi jelas sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

6. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian. Hasil-hasil penelitian dapat diuji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti teori), pembahasan oleh teman sejawat, serta menganalisa kasus tertentu dan melacak kesesuaian hasil dan mengecek anggota (member check).

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap

data penelitian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan dengan sumber lainnya.²⁷

Triangulasi sumber ini dapat ditempuh melalui upaya; (1) Melakukan perbandingan data dari hasil pengamatan lapangan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan antara perkataan orang di permukaan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) Membandingkan dengan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lainnya; (5) Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

Keabsahan data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyederhanaan data serta tindakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematika penulisannya agar pelaporan hasil penelitian nantinya tidak diragukan aspek keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab yaitu;

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah (*research questions*), Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

²⁸ *Ibid.*, 331

- Bab II Penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan terkait kehidupan masyarakat suku Kaili meliputi sejarah kehidupan sosial masyarakat Kaili, sistem kepercayaan, budaya, pendidikan, ekonomi hingga sistem dan tata sosial serta hal-hal terkait lainnya yang terdapat dalam penelitian ini seperti perkembangan Islam di kota Palu .
- Bab III Pembahasan mengenai kultus *Balia* dan ambiguitas dalam kehidupan masyarakat muslim Kaili di kota Palu.
- Bab IV Pembahasan mengenai tradisi *Balia* dalam arus perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu.
- Bab V Adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis mengenai perkembangan tradisi *Balia* dalam perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu. Oleh karenanya, penjabaran hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut;

1. Pengkultusan tradisi *Balia* dalam kehidupan masyarakat muslim etnik Kaili di kota Palu terjadi secara turun temurun. Dimana bentuk kepercayaan animisme dan dinamisme yang dianut pada ritual *balia* masih mengakar kuat hingga saat ini. Pelaksanaan tradisi ini dimaksudkan sebagai upaya pengobatan suatu penyakit yang dianggap berasal dari makhluk halus yang jahat. Adapun jenis-jenis *balia* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, *balia Tampilangi Ulujadi*, *balia tampilangi Tomataeo*, *Balia Ntorudu*, *Balia Jinja*, *Balia Tomini*, *Balia Baliore*. Setiap *balia* tersebut mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing dari setiap jenisnya. Sementara pada aspek ritual *balia* terdapat pemahaman masyarakat muslim yang saling kontroversial. Ada yang memahaminya; *Pertama*, tradisi *balia* dilaksanakan mengikuti praktek sebagaimana wujud ritual aslinya. *Kedua*, tradisi *balia* dipahami dalam aspek keyakinan, sepenuhnya di sandarkan kepada Allah swt. sementara dalam tindakan ritualnya tidak berubah dan masih terapkan dalam bentuk ritual aslinya. *Ketiga*, masyarakat memahami tradisi *balia*

sebagai tindakan yang meyimpang dari nilai-nilai agama mayoritas yaitu Islam, sehingga perlu ditinggalkan secara total.

2. Eksistensi tradisi *balia* di tengah perubahan masyarakat muslim Kaili di kota Palu meliputi 3 (tiga) fenomena. *Pertama*, terjadi proses Islamisasi kepercayaan *balia* yang mana terjadi dalam lingkup spiritulitas. Keyakinan terhadap animisme dan dinamisme berubah kepada keyakinan Islam. Sementara pada aspek praktek ritualnya masih di luar koridor syariat Islam. *Kedua*, tradisi ini bertindak sebagai kearifan lokal yang membawa pengaruh dalam aspek pengembangan daerah melalui potensi kebudayaan dan ini menjadi salah satu langkah dalam rangka pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagaimana yang termuat dalam festival Palu Nomoni. *Ketiga*, Tradisi *Balia*, masih terwarisi secara turun-temurun sehingga keluarga pelaku adat ini, masih mengadopsi tradisinya sebagai kebutuhan mutlak. Meski demikian keberadaan tradisi ini menjadi problematika di tengah masyarakat kota Palu. Kritikan keras dari mayoritas muslim hingga saat ini masih tetap berlangsung dan peristiwa bencana alam Palu merupakan faktor dasar dari konflik tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai kontestasi agama dalam arus perubahan masyarakat muslim Kaili ini, peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang penulis lakukan ini masih awal, tentu terdapat banyak kekurangan dalam aspek kajiannya. Maka diharapkan kepada peneliti

berikutnya dapat menguji kembali hasil penelitian yang penulis telah lakukan atau mengembangkan penelitian yang sama dengan memfokuskan aspek kajian yang berbeda mengenai kontestasi agama dalam arus perubahan masyarakat etnik Kaili di kota Palu.

2. Kepada masyarakat Kaili dan sekitarnya, diharapkan dapat menjaga nilai-nilai tradisi positif yang dapat memberikan maslahat pada kepentingan orang banyak. Termasuk dalam aspek ritual yang telah terakulturasi dengan konsep keislaman di tengah arus perubahan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Nurcholish Madjid, dkk. *Agama dan Dialog antar Peradaban*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011.
- Peter Berger. *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*. Hartono (Terj.). Jakarta: LP3ES, 1991.
- Admin. “Pesona Palu Nomoni Disambut Bencana” dalam <http://karebasultengnews.co.id>. Diakses tanggal 6 Juni 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Heyder Affan. “Gempa Palu: Antara Hukuman Tuhan dan Penjelasan Ilmu Pengetahuan” dalam www.bbc.com. Diakses tanggal 6 Juni 2020.
- WE Kuswandro. “Dinamika Konflik Lokal dan Pelembagaan, Studi Kasus Kegagalan Pemilukada Kabupaten Sampang Tahun 2006.” <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/28657>. Diakses 6 Juni 2020.
- Syatri, Fitri Eriyanti, Erianjoni. “Faktor Sosio Budaya Yang Mempengaruhi Konflik Tanah Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Sengketa Konflik Antara Suku Tanjung Manggopoh Dengan Nagari Tiku V Jorong Kabupaten Agam.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis UNM*. No. 2. Tahun 2018.
- Sapriillah. “Penyuluh Agama Dan Isu Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Palu.” *Al-Qolam* 22, No. 2. Tahun 2016.
- Hendra Friana. “BNPB: Jumlah Korban Bencana di Palu dan Donggala Jadi 2.081 Jiwa”. <https://tirto.id/bnpb-jumlah-korban-bencana-di-palu-dan-donggala-jadi-2081-jiwa-c8GR>. Diakses 20 Juni 2020.
- Festival Indonesia, “Festival Pesona Palu Nomoni 2018”. <https://festival-indonesia.id/festival/Festival-Pesona-Palu-Nomoni-2018>. Diakses 09 Agustus 2021.
- Tim CNN, “Protes Warga Palu Untuk Festival Palu Nomoni Era Pasha Ungu”. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181008063504->

[20-336500/protes-warga-palu-untuk-festival-nomoni-era-pasha-
ungu. Diakses 08 Agustus 2021.](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56123456)

Wisata Palu, “Mengenal Adat Balia Suku Kaili”. dalam <https://wisatapalu.com/mengenal-adat-balia-suku-kaili>. Diakses 20 Juni 2020.

Ahimsa Putra. *Strukturalisme Levi-Strauss*. Yogyakarta: Galang, 2001.

Hendra Friana, “BNPB: Jumlah Korban Bencana di Palu dan Donggala Jadi 2.081 Jiwa”. <https://tirto.id/bnpb-jumlah-korban-bencana-di-palu-dan-donggala-jadi-2081-jiwa-c8GR>. Diakses 20 Juni 2020

Darlis Dawing. “Living Qur’an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu Sulawesi Tengah),” *NUN* 3. No. 1. Tahun 2017.

Fitri Nurfani. “Makna Simbolik Upacara Adat Balia Baliore Pada Suku Kaili (Kajian Semiotika),” *Bahasantodea* 4. No. 3. Tahun 2016.

Agustan. “Fenomena Tanda Dalam Mantra Balia Suku Kaili Di Sulawesi Tengah: Kajian Metasemiotika,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4. No. 4. Tahun 2019.

Misnah. “Identifikasi Gerakan Fisik Pada Kebudayaan Lokal (Balia) Sebagai Bagian Dari Kajian Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sulawesi Tengah,” *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education* 8. No. 1. Tahun 2020.

Graham C. Kinloch. *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, Dadang Kahmad (terj.) Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Auguste Comte, *The Positive Philosophy Of Auguste Comte*. New York: Cambridge University Press, 2009.

Robert H Lauer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Alimandan (terj.) Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1997.

- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Abdullah Ali. *Agama dalam Ilmu Perbandingan*. Cet. 1. Bandung: Nuansa Aulia, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Andi Mattulada. "Sekelumit Sejarah Kebudayaan Kaili," *Jurnal Antropologi Indonesia*, No. 48. Tahun 1991.
- Wikipedia. "Kota Palu", dalam id.m.wikipedia.org. Diakses tanggal 26 November 2020.
- Dwi Septiwiharti. "Budaya Sintuvu Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah," *Naditira Widya* 14. No. 1. Tahun 2020.
- M. Natsir, Haliadi. *Kepemimpinan Tradisional di Indonesia, Mempawah dan Kaili*, cet. ke-1. Jakarta: Direktorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah dan Nilai Budaya, 2015.
- Lukman Nadjamuddin. *Dari Animisme Ke Monoteisme: Kristenisasi di Poso 1892-1942*. Yogyakarta: YOI, 2020.
- Chalid, dkk. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah Lapen*, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983/1984.
- Adriani, Kruyt. *De Barea-Sprekende Toradjas van Midden Celebes*. Batavia: Landsrukerij, 1912.
- Haliadi, Omar, Agustino. "Abdullah Roqiy dan Anwar Datuk Madjo Basah Nan Kuning: Elit Melayu Penganjur Awal Islam dan Pimpinan di Sulawesi Tengah", Paper dipresentasikan dalam Seminar antarabangsa di Universitas Brunei Darussalam Negara Brunei Darussalam. Tahun 2013.

- Ismail Syawal. "Syekh Abdullah Raqi: Orang Minangkabau Penyebar Islam di Palu Pada Abad XVII." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5, No. 2. Tahun 2019.
- Haliadi Sadi. "Jaringan Perdagangan dan Jaringan Islam: La Iboerahima Wartabone Pembawa Islam Ideologi di Lembah Palu (1891-1897)", dalam <http://haliadisadi.blogspot.com>. Diakses tanggal 28 November 2020
- Alkhairat. "Sejarah Habib Idrus Bin Salim Aljufri (Guru Tua)" dalam <https://alkhairaat.sch.id>. Diakses tanggal 29 November 2020.
- Ikram. "Guru Tua, Penyebar Islam di Sulteng, Diusulkan Jadi Pahlawan Nasional" dalam <https://kumparan.com>. Diakses tanggal 29 November 2020.
- BPS Kota Palu. *Kota Palu Dalam Angka Palu Municipality 2021 In Figures 2021*. Palu: UD. Rio, 2021.
- Sugiharto Purnama. "KEK Palu Peroleh Invenstasi Rp 8,7 Triliun Dari Perusahaan Kanada", dalam <https://www.antaranews.com/berita/2114158/kek-palu-peroleh-investasi-rp87-triliun-dari-perusahaan-kanada>. Diakses tanggal 10 Juni 2021.
- Pemerintah kota Palu. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Palu Tahun 2020*. Bab II. Tahun 2019.
- Masyhudin Masyhuda. *Kepercayaan Lamo dan Balia di Sulawesi Tengah*. Yayasan Kebudayaan, 1981.
- Rahmat Subaga. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Basri Marzuki. "Balia, Ritual Pengobatan Masyarakat Kaili," dalam www.benarnews.org. Diakses tanggal 10 Desember 2020.
- Almaliki. "Tarian Balia, Ritual Penyembuh Gangguan Jin dari Suku Kaili. Dalam www.etnis.id, diakses tanggal 10 Desember 2020.
- Fitri Nurfani. "Makna Simbolik Upacara Adat Balia Baliore Pada Suku Kaili: Kajian Semiotik," *Bahasantodea* 4. No. 3. Tahun 2016.
- Misnah. "Identifikasi Gerakan Fisik Pada Kebudayaan Lokal (Balia) Sebagai Bagian Dari Kajian Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sulawesi Tengah," *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education* 8. No. 1. Tahun 2020.

Narasumber

Wawancara dengan Ibu Sunartin selaku masyarakat etnik Kaili yang menyaksikan tradisi *balia*. Pada tanggal 22 Desember 2020

Wawancara dengan Ririn selaku Pemuda Kota Palu Etnik Kaili yang menyaksikan tradisi *balia*. Pada tanggal 22 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Dr. Sidik selaku Peneliti Tradisi *Balia*. Pada tanggal 10 Mei 2021.

Wawancara dengan Bapak Masra Lamohadi selaku Ketua Lembaga Adat. Pada tanggal 23 Juni 2021.

